



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3445 - 3452

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kesulitan Guru Matematika dalam Menerapkan Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah

Ummi Haniefa Dharmayanti^{1✉}, Husin²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai, Indonesia^{1,2}

E-mail: ummihaniefadh@gmail.com¹, hafizhihusinsungkar@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh efek yang timbul dari pandemi Covid-19 yaitu sistem pembelajaran yang sebelumnya secara tatap muka berubah secara mendadak menjadi pembelajaran secara daring. Hal itu memicu munculnya berbagai macam kesulitan yang dialami oleh tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, khususnya para guru matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru matematika dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Sumber data pada penelitian ini adalah guru matematika kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran daring, antara lain guru kesulitan dalam menyampaikan materi, sarana dan prasarana kurang memadai, dan guru kesulitan pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, dibalik beberapa kesulitan yang dialami oleh guru matematika, guru tetap berusaha untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan tersebut dengan memberikan ruang diskusi untuk peserta didiknya agar menemukan solusi bersama. Selain itu terdapat hikmah yang diperoleh, yaitu guru maupun peserta didik dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: kesulitan guru, guru matematika, pembelajaran daring.

Abstract

This research is motivated by the effects arising from the Covid-19 pandemic, namely the learning system that previously was face-to-face suddenly changed to online learning. This triggers the emergence of various kinds of difficulties experienced by educators or teachers in carrying out the online learning process, especially mathematics teachers. Therefore, this study aims to determine the difficulties of mathematics teachers in online learning. This study uses a qualitative research method with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation and interviews. The source of the data in this study was the fourth-grade mathematics teacher at Madrasah Ibtidaiyah. The results of this study concluded that the difficulties experienced by mathematics teachers in carrying out online learning, among others, were teachers having difficulty in delivering material, inadequate facilities and infrastructure, and teachers having difficulties when carrying out learning evaluations. However, behind some of the difficulties experienced by mathematics teachers, teachers still try to minimize these difficulties by providing discussion space for students to find solutions together. In addition, there are lessons learned, namely teachers and students can use technology in the online learning process.

Keywords: teacher difficulties, mathematic teacher, online learning.

Copyright (c) 2022 Ummi Haniefa Dharmayanti, Husin

✉Corresponding author :

Email : ummihaniefadh@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2599>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia diciptakan dengan sempurna karena dibekali dengan akal pikiran. Dengan bekal akal, manusia dapat meningkatkan kualitas kehidupannya maupun kualitas dari diri manusia itu sendiri. Salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting dan strategis dikarenakan maju atau mundurnya suatu kualitas dalam peradaban masyarakat atau bangsa bergantung pada kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa di semua berbagai jenjang pendidikan, baik itu jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, bahkan SMK. Pelajaran matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan karena matematika merupakan suatu ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan (Rahman dan Madyunus Salayan, 2021: 103). Dengan mempelajari matematika, siswa diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti yang disebutkan sebelumnya, pelajaran matematika merupakan hal yang sangat penting bagi siswa terutama di sekolah dasar, dikarenakan konsep matematika yang diperoleh oleh siswa jenjang sekolah dasar akan berpengaruh pada jenjang sekolah berikutnya (Natsir dkk, 2021: 5015).

Menurut Lamote sebagaimana yang dikutip oleh Umi Mahmudah dan Farida Hidayatal Fikroh dalam artikel jurnalnya, menyatakan bahwa pelajaran matematika seringkali diklasifikasikan sebagai mata pelajaran abstrak (Mahmudah dan Farida Hidayatal Fikroh, 2021: 282). Sementara menurut Ulfa sebagaimana yang dikutip oleh Yuliza dan Derius dalam artikel jurnalnya, menyebutkan bahwa pelajaran matematika dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir ini meliputi berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif (Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono, 2020: 21).

Konsep matematika yang abstrak dimana materi di dalam pembelajaran matematika tersusun secara berurutan dan berjenjang serta memiliki hubungan antara satu materi dengan materi yang lainnya. Sehingga dalam proses pembelajaran matematika, materi yang sebelumnya dipelajari harus dikuasai oleh siswa karena merupakan suatu ketentuan untuk bisa melanjutkan kepada materi berikutnya (Sari, 2019: 24). Materi di dalam pelajaran matematika disusun secara spiral yang artinya materi tersebut dibangun dan diajarkan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan dengan cara memperluas dan memperdalam isinya sesuai dengan tingkat perkembangan dan pendidikan siswa (Paridjo, 2006: 33).

Pada awal tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan resmi mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut diberlakukannya seluruh satuan pendidikan untuk melaksanakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Dilaksanakannya pembelajaran daring, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani oleh pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan (Kemdikbud, 2020). Dengan diberlakukannya surat edaran tersebut maka secara resmi seluruh sekolah di Indonesia dengan berbagai jenjang mulai melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan tidak terkecuali untuk jenjang sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

Pengertian pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara tidak ada kontak tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik yang dijumpai oleh berbagai media seperti video, internet dan lain sebagainya. Menurut Thome sebagaimana dikutip oleh Anita dan Jesika dalam artikel jurnalnya, pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi multimedia seperti; kelas virtual, email, video, pesan suara, telepon (Hutagaol dan Jesika Nasari, 2021: 17).

Diterapkannya sistem pembelajaran dalam jaringan secara mendadak menimbulkan mayoritas lembaga pendidikan yang menerapkan aturan tersebut dengan rasa keterpaksaan dan ketidaknyamanan (Mulyana dkk.,

2020: 3). Diterapkannya pembelajaran berbasis daring dinilai menimbulkan berbagai persoalan (Dewantara dan Nurgiansah, 2021: 369). Akan tetapi di tengah pandemi, pembelajaran daring menjadi sebuah pilihan yang sulit ditolak bagi setiap lembaga pendidikan, dikarenakan pembelajaran daring ini juga menjadi suatu solusi agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Antara pendidik dan peserta didik dapat tetap melaksanakan kewajibannya di sekolah walaupun diharuskan untuk di rumah saja (Asmuni, 2020: 283).

Adanya sistem pembelajaran dalam jaringan menimbulkan perubahan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas. Seperti yang dikatakan sebelumnya, perubahan proses pembelajaran yang sebelumnya tatap muka menjadi dalam jaringan terjadi secara mendadak. Hal itu memicu munculnya berbagai macam kesulitan yang dialami oleh tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, khususnya para guru matematika. Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Anita dkk kesulitan pada guru matematika tingkat sekolah menengah pertama dalam menerapkan pembelajaran daring antara lain, beberapa siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, kuota internet mahal, susah mendapatkan jaringan internet, dan siswa yang berbohong, dimana permasalahan tersebut dapat diatasi dengan membuat video pembelajaran (Hutagaol dan Jesika Nasari, 2021: 16). Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Samarinda, sistem pembelajaran matematika secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. Selain itu, guru matematika disana menyampaikan materi dengan menampilkan video pembelajaran yang dibuat secara pribadi atau dengan mencari di sumber lain seperti *youtube*. Akan tetapi ternyata menyampaikan materi membuat video pembelajaran saja tidak cukup dikarenakan guru matematika di MIN 2 masih mengalami kendala dalam mengajar secara daring. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesulitan guru matematika di MIN 2 Samarinda dengan mengambil judul Analisis Kesulitan Guru Matematika dalam Menerapkan Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek-objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2018: 9). Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer sebagaimana dilakukan secara langsung oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas empat yang diambil di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman dimana tahap penelitian ini yang pertama berupa pengumpulan data, kedua yaitu reduksi data untuk memilih dan memfokuskan data agar peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, ketiga yaitu penyajian data dengan menyajikan data dalam bentuk uraian teks, dan keempat adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan dapat dipahami sebagai suatu hambatan atau rintangan yang dihadapi oleh seseorang dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dan membutuhkan usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut (Hutagaol dan Jesika Nasari, 2021: 18). Sementara guru merupakan tenaga pendidik dimana profesi tersebut memerlukan keahlian khusus untuk mengajar dan mendidik para peserta didiknya serta menjadi bagian penting untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan menurut Yusuf Seknun, guru bukan hanya bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik para peserta didik saja melainkan guru bertugas juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran (Seknun, 2012: 125).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari untuk semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah hingga perguruan tinggi. Sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Ardy mengatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa sekolah dasar memiliki kemampuan atau keterampilan dalam menggunakan bahkan menerapkan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Rasyid, 2021: 6402). Sehingga kesulitan guru matematika mengartikan bahwa kondisi dimana seorang guru matematika mengalami hambatan serta kendala-kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika khususnya dalam menerapkan pembelajaran berbasis daring.

Agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan meskipun tidak bertatap muka, guru-guru di MIN 2 Samarinda mengikuti anjuran menteri pendidikan yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring. Walaupun diterapkannya pembelajaran berbasis daring memiliki perbedaan yang sangat signifikan (Hasan, 2021: 8). Proses pembelajaran daring di madrasah tersebut khususnya pada mata pelajaran matematika menggunakan media pembelajaran online, seperti *whatsapp* dengan cara membuat *whatsapp group* perkelas, dan juga menggunakan *google classroom* sebagai media untuk mengumpulkan tugas latihan.

Penggunaan *whatsapp* menjadi sarana yang paling utama dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Guru matematika memanfaatkan aplikasi *whatsapp* untuk menyampaikan informasi, menyampaikan materi, serta mengirimkan soal latihan matematika. Biasanya guru matematika menyampaikan materi melalui video pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari. Dipilihnya *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring paling utama dikarenakan aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang tidak asing di kalangan umum, dan termasuk aplikasi yang mudah dan praktis untuk digunakan, serta penggunaannya tidak membutuhkan kuota yang berjumlah besar.

Selain penggunaan *whatsapp*, guru matematika juga menggunakan *google classroom* sebagai sarana kedua dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Guru matematika memanfaatkan *google classroom* untuk membagikan tugas dan soal latihan atau sesekali untuk membagikan soal evaluasi kepada peserta didik. Fitur di dalam *google classroom* memungkinkan guru matematika untuk mengatur batas waktu pengumpulan tugas sehingga guru dapat meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dimana waktu yang diberikan ditentukan oleh guru sendiri.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, kesulitan guru matematika di MIN 2 Samarinda dalam pembelajaran daring yang paling dasar adalah dalam menyampaikan materi. Materi pembelajaran merupakan sumber belajar bagi siswa sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pane dan Dasopang, 2017: 343). Perubahan secara mendadak sistem pembelajaran yang sebelumnya secara tatap muka menjadi secara daring, menyebabkan munculnya berbagai kesulitan yang dihadapi guru matematika khususnya kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Dikarenakan guru matematika dibebankan untuk memberikan materi matematika dengan konsep yang berbeda secara *online*. Jika guru yang kreatif maka akan menyajikan video pembelajaran dengan sebaik mungkin misalnya dengan membuat video pembelajaran sendiri tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi adanya keterbatasan waktu tertentu tidak setiap materi pelajaran guru akan membuat video pembelajaran, melainkan guru akan mencari video pembelajaran dari sumber lain atau situs lain seperti *youtube* dan sebagainya dengan cara menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Dalam situasi tersebut, kompetensi guru belum cukup berupa kemampuan membuat perencanaan, silabus, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Mulyana dkk, sebaiknya guru diharuskan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik hingga dapat mencapai penguasaan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran berbasis daring, termasuk dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk konten yang menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik (Mulyana dkk., 2020: 6). Selain dalam bentuk video pembelajaran, pembelajaran matematika juga perlu adanya bimbingan lebih mendalam seperti kegiatan tanya jawab yang biasanya selalu diterapkan ketika pembelajaran tatap muka. Akan tetapi kegiatan tanya jawab ini terkendala oleh *platform online* yang dikarenakan kurang

memadainya sarana dan prasarana. Pada materi matematika, guru didorong untuk menciptakan suasana belajar yang bersifat kolaborasi, praktik langsung, pembelajaran realistik yang mengharuskan siswa untuk belajar secara aktif di dalam kelas, tetapi dalam pembelajaran daring ini tidak bisa menggantikan hal tersebut (Jannah, Ruwaida, dan Mauizdati, 2021: 190). Sehingga diterapkannya pembelajaran berbasis daring merupakan suatu tantangan baru bagi guru, serta kompetensi pedagogik guru sedang diuji secara profesional. Dalam situasi tersebut, guru dituntut harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan sekaligus mudah dimengerti oleh peserta didik seperti pada saat proses pembelajaran tatap muka (Hasan, 2021: 9). Dikarenakan keberhasilan dalam penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dapat dicapai dengan baik apabila guru memiliki kompetensi yang baik pula (Kahfi, 2020: 150).

Kesulitan guru matematika selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti tidak semua peserta didik memiliki *handphone* pribadi, dan tidak semua orang tua peserta didik mau dan mampu untuk membelikan *handphone* pribadi untuk anaknya. Sehingga masih ada beberapa peserta didik yang meminjam *handphone* orang tuanya untuk belajar daring, jadi ketika orang tua sibuk bekerja menggunakan *handphone* tersebut, peserta didik tersebut tidak bisa ikut menggunakan *handphone* untuk hadir belajar daring. Selain masalah *handphone*, jaringan internet dan kuota internet memiliki kendala seperti adanya batas penggunaan kuota internet dan tidak semua daerah memiliki jaringan internet yang baik dan lancar. Meskipun pihak sekolah memberikan fasilitas kuota internet gratis khusus pembelajaran kepada peserta didik dan guru, akan tetapi tidak semua peserta didik dapat menggunakan fasilitas kuota internet gratis tersebut dengan baik karena berbagai kendala lain seperti masalah *handphone* yang tidak bisa mengakses dan lain sebagainya. Adanya berbagai kendala ini menyebabkan beberapa peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, serta ditemukan beberapa peserta didik yang tidak hadir atau ikut serta dalam pembelajaran daring ini disebabkan oleh jaringan internet yang mengalami gangguan di daerah tertentu. Dikarenakan perlu diingat kembali bahwa pada pembelajaran daring tidak terlepas dari jaringan internet (Nasution, 2008: 75). Pada kendala ini juga berpengaruh pada tingkat minat peserta didik dalam mempelajari matematika secara daring. Ketidakpunyaan *handphone* yang dimiliki secara pribadi oleh peserta didik menimbulkan beberapa peserta didik tidak hadir pembelajaran daring dengan alasan *handphone* dipakai oleh orang tuanya dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran daring memang tidak terlepas dengan yang namanya pemanfaatan teknologi, sehingga sarana dan prasarana menjadi bagian terpenting dalam penerapan pembelajaran daring serta menjadi penunjang berhasilnya kegiatan belajar mengajar dalam menerapkan pembelajaran daring (Winda dan Dafit, 2021: 218).

Dalam pembelajaran daring, kesulitan yang dialami guru matematika adalah pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik. Bukan hanya itu, evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerjanya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2010: 61). Dengan diadakannya evaluasi pembelajaran, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan (Pane dan Dasopang, 2017: 350). Dalam situasi ini, guru harus berprinsip adil dalam mengevaluasi peserta didik sesuai dengan salah satu prinsip penilaian yaitu adil, dengan cara memberikan nilai kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan belajar dan pencapaiannya masing-masing (Mustopa dkk., 2021: 25). Pada pembelajaran daring, dimana kegiatan belajar mengajar tidak bisa bertatap muka dan tidak bisa berinteraksi secara langsung, maka guru kesulitan mengetahui mana peserta didik yang benar-benar paham dengan materi yang diajarkan sekaligus yang benar-benar bisa mengerjakan soal matematika yang diberikan, dan mana peserta didik yang tidak paham dengan materi yang diajarkan atau kurang paham cara mengerjakan soal matematika yang diberikan. Dikarenakan ketika memberi tugas soal latihan matematika, guru tidak bisa memantau langsung para peserta didiknya apakah soal latihan tersebut dikerjakan masing-masing oleh peserta didik atau justru orang tua atau saudaranya yang mengerjakan. Sehingga guru kesulitan untuk menentukan hasil evaluasi peserta didik dengan sebenar-benarnya, selain itu

guru juga kesulitan untuk menentukan peserta didik mana yang harus diberikan remedial atau pengayaan ketika proses evaluasi telah selesai dilaksanakan. Pada penilaian afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian. Menurut Ariesca dkk, biasanya ketika pembelajaran tatap muka, penilaian sikap atau afektif terjadi secara alami ketika peserta didik sedang berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi secara langsung dengan guru atau temannya (Ariesca, Dewi, dan Setiawan, 2021: 24). Dikarenakan pada pembelajaran daring ini tidak bisa berkomunikasi maupun berinteraksi secara langsung, maka guru matematika mengalami kesulitan juga dalam melakukan penilaian secara afektif.

Sebagai guru matematika walaupun mendapatkan beberapa kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru selalu berusaha untuk meminimalisir kendala tersebut. Guru matematika di MIN 2 Samarinda meluangkan waktu untuk peserta didiknya jika ingin mengumpulkan tugas secara langsung dengan cara *home visit*. Sehingga jika ada satu atau dua orang peserta didik yang ingin mengumpulkan tugas atau bertanya tentang soal atau materi matematika yang kurang dipahami, peserta didik tersebut bisa melakukan *home visit* ke rumah guru matematika yang bersangkutan. Guru juga berusaha memberi ruang untuk diskusi atau tanya jawab secara langsung kepada peserta didiknya dengan waktu tertentu. Hal tersebut dilakukan guru dengan harapan agar peserta didiknya tetap terus semangat belajar matematika dan paham mengenai materi ataupun soal yang telah dipelajari. Bagi peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas atau tidak hadir saat pembelajaran daring, guru juga berusaha untuk memahami dan memaklumi kondisi peserta didiknya, juga memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik yang bersangkutan untuk berdiskusi agar dapat menemukan solusi bersama.

Pada akhirnya dibalik berbagai kesulitan yang dihadapi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, menyimpan hikmah yang dapat diperoleh, hal ini sejalan dengan artikel jurnal yang ditulis oleh Jannah dkk yang menyatakan bahwa pelajaran yang dapat diambil dari diadakannya pembelajaran ini adalah peserta didik dan guru yang mampu menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring, yang berguna suatu saat kemudian sebagai kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Jannah, Ruwaida, dan Mauizdati, 2021: 184). Begitu pula dengan artikel jurnal yang ditulis oleh Kahfi, menyatakan bahwa hikmah untuk pembelajaran di Indonesia atas diterapkannya pembelajaran daring adalah guru maupun peserta didik dapat memahami teknologi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring (Kahfi, 2020: 144). Dikarenakan dalam pembelajaran daring, guru maupun peserta didik dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya, seperti harus menggunakan media pembelajaran online pada saat proses pembelajaran daring. Selain pada hikmah yang diperoleh, pembelajaran daring mempunyai suatu kelebihan dibandingkan pembelajaran tatap muka, yaitu materi pelajaran dalam pembelajaran daring dapat diulang dan diakses kapan pun dan dimana pun oleh peserta didik sehingga penggunaan materi pembelajaran tersebut tidak memiliki batasan waktu.

Walaupun pada hakikatnya, secanggih apapun teknologi tidak dapat menggantikan peran guru dalam dunia pendidikan, seperti *transfer of knowledge*, *transfer of methods*, dan *transfer of value*. Dikarenakan menurut Asmuni, dalam penggunaan teknologi di bidang pendidikan hanya mampu membantu guru dalam *transfer of knowledge*, belum dapat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik (Asmuni, 2020: 286). Hal ini menyatakan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, bahkan tidak bisa digantikan oleh teknologi seiring dengan perkembangan zaman. Pengajaran dan didikan guru secara langsung kepada peserta didiknya adalah suatu pengalaman berharga bagi peserta didik. Harapan kedepannya atas perubahan zaman serta perkembangan teknologi, guru-guru di sekolah maupun madrasah dapat memperbarui kapasitas mengajarnya dengan penerapan pembelajaran berbasis daring, serta tidak lupa sarana dan prasarana di sekolah maupun madrasah dapat mendukung dan mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru matematika pada saat melaksanakan pembelajaran daring, antara lain guru sulit untuk menyampaikan materi, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, serta guru sulit untuk melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, dibalik beberapa kesulitan yang dialami oleh guru matematika, guru tetap berusaha untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan tersebut dengan memberikan ruang diskusi untuk peserta didiknya agar menemukan solusi bersama. Selain itu terdapat hikmah yang diperoleh dari diberlakukannya pembelajaran daring, yaitu guru maupun peserta didik dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring juga mempunyai suatu kelebihan dibandingkan pembelajaran tatap muka, yaitu materi pelajaran dalam pembelajaran daring dapat diulang dan diakses kapan pun dan dimana pun oleh peserta didik sehingga penggunaan materi pembelajaran tersebut tidak memiliki batasan waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima saya ucapkan terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam melakukan penelitian ini. Kemudian terima kasih juga kepada Mu'allim Husin selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan banyak dukungan dan bimbingan hingga artikel ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga kepada kepala sekolah dan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda atas kerjasamanya terhadap penelitian ini. Terakhir terima kasih saya ucapkan juga kepada dosen, pihak kampus, keluarga, dan teman-teman yang telah mendukung dan membantu saya hingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesca, Yuni, Nurul Kemala Dewi, dan Heri Setiawan. 2021. "Analisis Kesulitan Guru pada Pembelajaran Berbasis Online di SDN Se-kecamatan Maluk." *Progres Pendidikan* Vol. 2, No. 1.
- Asmuni. 2020. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pembangunan Pendidikan* Vol. 7, No. 4.
- Dewantara, Jagad Aditya, dan T Heru Nurgiansah. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta." *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 1.
- Hasan. 2021. "Tantangan Guru dalam Mengajar dengan Sistem Work From Home pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 7, No. 1.
- Hutagaol, Anita Sri Rejeki, dan Jesika Nasari. 2021. "Analisis Kesulitan Guru Matematika Kelas VII dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMP Nusantara Indah." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* Vol. 3, No. 2.
- Jannah, Miftahul, Hikmatu Ruwaida, dan Nida Mauizdati. 2021. "Problematika Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 5, No. 2.
- Kahfi, Ashabul. 2020. "Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19." *Dirasah* Vol. 3, No. 2.
- Kemdikbud. 2020. "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)." 2020. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-Covid-1-9/>.

- 3452 *Analisis Kesulitan Guru Matematika dalam Menerapkan Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah – Ummi Haniefa Dharmayanti, Husin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2599>
- Mahmudah, Umi, dan Farida Hidayatal Fikroh. 2021. “Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Matematika secara Daring.” *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA)*.
- Mulyana, Jejen Musfah, Nursalamah Siagian, Abdul Basid, Saimroh, Rilla Sovitriana, Neneng Habibah, dkk. 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Mustopa, Ahmad, Jasim, Hasan Basri, dan Ujang Cepi Barlian. 2021. “Analisis Standar Penilaian Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No. 1.
- Nasution. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Natsir, Siti Rahmalia, Samritin, Ekha Rosmitha Sari, Amelia Ayu Lestari, Justia, dan Rahmawati. 2021. “Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Negeri Pesisir Pantai Kota Baubau dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 6.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar dan Pembelajaran.” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 3, No. 2.
- Paridjo. 2006. “Suatu Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika.” *Cakrawala* Vol. 2, No. 4.
- Rahman, Bintary Cici, dan Madyunus Salayan. 2021. “Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Delitua.” *Jurnal MathEducation Nusantara* Vol. 4, No. 2.
- Rasyid, Ardy Lestary Awaluddin. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Masa Pandemi.” *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 6.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Raras Kartika. 2019. “Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya.” *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* Vol. 2, No. 1.
- Seknun, M. Yusuf. 2012. “Kedudukan Guru sebagai Pendidik.” *Lentera Pendidikan* Vol. 15, No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Yuliza Putri, dan Derius Alan Dheri Cahyono. 2020. “Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring.” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* Vol. 1, No. 1.
- Winda, Rose, dan Febrina Dafit. 2021. “Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* Vol. 4, No. 2.